

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Industri penyiaran mengalami perubahan signifikan yang disebabkan oleh teknologi dan media massa yang semakin berkembang. Hal ini mengakibatkan perubahan konsumsi media pada rentang tahun 2007 hingga 2024, khususnya terjadi di Jakarta yang merupakan pusat kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya di Indonesia. Pada rentang waktu tersebut terjadi persaingan antar media-media seperti radio, televisi, dan media digital untuk mendapatkan perhatian masyarakat.

Salah satu aspek yang menarik untuk diteliti adalah peran radio dalam konteks dinamika media di Jakarta. Media yang saat ini didominasi oleh televisi dan internet tidak menggeser posisi radio sebagai media yang tetap memiliki daya tarik tersendiri. Keberadaan radio telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, meskipun diperlukan upaya menghadapi tantangan untuk mempertahankan keberadaanya agar tetap relevan seiring perkembangan teknologi. Berdasarkan data dari laman survei *rating Nielsen*, televisi masih menjadi media utama, sementara internet mengalami pertumbuhan yang signifikan di berbagai kelompok usia. Situasi ini menimbulkan berbagai pertanyaan tentang relevansi dan keberlanjutan media radio. Menurut hasil survei *Nielsen Radio Audience Measurement* pada tahun 2016, terdapat sebanyak 57% dari total pendengar radio berasal dari Generasi Z dan Milenial yang merupakan kelompok konsumen di masa mendatang dan saat ini 4 dari 10 pendengar radio memilih untuk mendengarkan siaran melalui perangkat yang lebih personal, seperti ponsel (Lubis, 2016). Radio tetap menjadi pilihan karena mampu membangun "*theatre of mind*" bagi para pendengarnya dengan mengandalkan media audio yang berfokus pada indera telinga saja (Harliantara & Rustam, 2021).

Pada awal tahun 2000-an terjadi persaingan antara radio dengan televisi akibat dari kemunculan saluran televisi khusus musik yaitu MTV. Saluran televisi musik tersebut hadir dengan slogan yang berasal dari judul lagu musisi bernama The Buggles yang berjudul "*Video Kill The Radio Star*" dan semakin memperkuat

persaingan antara radio dan televisi. Format musik yang hadir di televisi mengakibatkan penikmat musik memiliki pilihan lebih karena televisi mempunyai keunggulan yaitu memiliki visual (Putri, 2014; Saputra, 2019).

Industri radio swasta di Indonesia terus berkembang pesat sejak era reformasi politik akhir 1990-an, terutama setelah UU Penyiaran No. 32/2002 memberikan ruang lebih luas bagi pendirian radio swasta dan komunitas. Terbukti, jumlah lembaga penyiaran radio di Indonesia meningkat tajam dari kurang dari 1.000 sebelum 1998 menjadi sekitar 2.590 pada akhir tahun 2010 menurut data Kominfo/PRSSNI. Di kota besar seperti Jakarta, industri radio bukan lagi hanya milik Radio Republik Indonesia (RRI), melainkan dikuasai oleh radio-radio swasta yang beragam formatnya. Pada tahun 2000, sejumlah stasiun radio FM yang menyasar audiens urban seperti I-Radio (PT Radio Mustika Abadi) mulai mengudara di Jakarta. Selain itu, Jak FM sebagai radio komersial berbasis musik juga melakukan rebranding dan menyesuaikan program sejak tahun 2000 untuk menarik khalayak lebih luas di Jabodetabek.

Salah satu radio swasta yang mampu bertahan di tengah perkembangan teknologi dan media baru adalah Gen-FM Jakarta. Sejak mengudara pada tahun 2007 dengan slogan “Suara Musik Terkini”, Gen-FM konsisten menargetkan kalangan anak muda perkotaan dengan format musik populer dan gaya penyiaran yang segar. Penelitian ini didasari karena peneliti keberhasilan Gen-FM dalam menghadapi persaingan ini tidak hanya karena strategi manajemen, tetapi juga karena peran penting para penyiaranya sebagai ujung tombak yang berhadapan langsung dengan pendengar. Peran penyiar tidak hanya membacakan lagu atau informasi, tetapi menjadi figur yang membangun kedekatan emosional dengan pendengar, menjaga interaksi, dan menciptakan identitas Gen-FM sebagai “Suara Musik Terkini”.

Dalam penelitian ini dipilih rentang tahun 2007–2024 karena persaingan antar media mencerminkan dinamika besar yang memengaruhi perjuangan penyiar radio khususnya penyiar Gen-FM. Pada tahun 2007 menandai awal tantangan serius bagi radio dengan melemahnya MTV Indonesia dan berdirinya Gen FM Jakarta. Pada periode 2010–2019, penyiar menghadapi tekanan dari

media *digital*, media sosial, dan podcast. Sementara periode 2020–2024 merupakan fase krusial ketika pandemi COVID-19 mengubah pola siaran dan interaksi, diikuti era pascapandemi yang ditandai oleh persaingan ketat dengan *platform streaming* seperti *Spotify* dan *Youtube*.

Dalam konteks sejarah, perjuangan penyiar Gen-FM penting untuk diteliti karena menunjukkan cara individu-individu dalam industri media beradaptasi dengan perubahan zaman. Penelitian ini tidak hanya mengungkap strategi lembaga radio, tetapi merekonstruksi peran dan pengalaman para penyiar sebagai pelaku sejarah yang mempertahankan eksistensi radio di Jakarta. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada penulisan sejarah media kontemporer Indonesia, khususnya sejarah sosial-budaya penyiaran radio, serta memperkaya perspektif tentang bagaimana aktor media menghadapi transformasi teknologi komunikasi.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada catatan-catatan mengenai perjuangan penyiar Gen-FM Jakarta dalam mempertahankan eksistensi radio di Jakarta pada rentang waktu 2007-2024. Gen-FM Jakarta merupakan radio pendatang baru yang berhasil mendapat basis massa pada tahun 2007 yang juga menandai awal berdirinya Gen-FM Jakarta dan pada akhirnya melahirkan penyiar-penyiar baru. Tahun 2007-2024 dipilih dengan membagi rentang waktu tersebut menjadi 3 periode yaitu, 2007-2010 fase awal kemunculan Gen-FM, 2011-2019 fase internet menantang eksistensi radio, 2020-2024 fase pandemi dan pasca pandemi yang mempengaruhi dinamika radio Jakarta.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rekonstruksi perjalanan para penyiar Gen-FM dalam mempertahankan eksistensi radio di Jakarta pada periode 2007–2024?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan para penyiar Gen-FM untuk menghadapi persaingan televisi, internet, dan *platform digital*?
3. Apa bentuk inovasi dan adaptasi yang dilakukan para penyiar Gen-FM, khususnya pada masa pandemi dan pascapandemi, dalam menjaga kedekatan dengan audiens?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk merekonstruksi perjalanan para penyiar Gen-FM dalam mempertahankan eksistensi radio di Jakarta pada periode 2007–2024.
2. Untuk menganalisis strategi yang ditempuh para penyiar Gen-FM dalam menghadapi persaingan televisi, internet, dan *platform digital*.
3. Untuk mengungkap inovasi dan adaptasi yang dilakukan para penyiar Gen-FM, khususnya pada masa pandemi dan pascapandemi, dalam menjaga relevansi dan kedekatan dengan audiens.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para praktisi industri media, peneliti, dan pembaca yang tertarik dalam sejarah perubahan media di era *digital* dan globalisasi. Selain itu juga untuk memahami perjuangan dari para pelaku industri radio, khususnya para penyiar radio yang terus berusaha mempertahankan eksistensi radio. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada kajian sejarah media di Indonesia, khususnya sejarah

penyiaran radio kontemporer dan dapat menjadi rujukan bagi kajian sejarah sosial-budaya, komunikasi, dan budaya populer yang menekankan peran aktor media (penyiar) dalam transformasi teknologi komunikasi, serta penelitian ini dapat memberi wawasan bagi pelaku industri radio tentang strategi adaptasi penyiar menghadapi persaingan media *digital*.

D. Metode dan Bahan Sumber

1. Metode Penelitian

Skripsi dengan judul "Dinamika Penyiar Radio Gen-FM Dalam Mempertahankan Eksistensi Radio Di Jakarta 2007-2024" mengadopsi pendekatan historis dalam penelitiannya. Metode yang diterapkan adalah pendekatan historis dengan menggunakan langkah-langkah Heuristik.

Penelitian ini berusaha untuk mengumpulkan data dan merangkai narasi yang memiliki makna melalui penerapan metodologi sejarah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Kuntowijoyo (2013:50). Langkah-langkah dalam metode ini mencakup:

1.1. Pemilihan Topik

Tahap pemilihan topik dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual peneliti. Kedekatan emosional tercermin dari ketertarikan peneliti terhadap dunia penyiaran radio, khususnya Radio Gen-FM Jakarta, yang sebelumnya telah dikenal dan diikuti oleh peneliti. Sementara itu, kedekatan intelektual didukung oleh latar belakang akademik peneliti dalam bidang sejarah serta pengalaman peneliti dalam kegiatan kepenyiaran. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan topik mengenai perjuangan penyiar Gen-FM Jakarta dalam mempertahankan eksistensi radio di tengah perubahan media, karena topik ini dinilai relevan secara historis dan memiliki nilai akademik untuk dikaji.

1.2. Heuristik

Tahap heuristik dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian. Peneliti mengumpulkan sumber tertulis berupa buku, artikel jurnal, skripsi, laporan penelitian, serta data pendukung dari lembaga terkait seperti Nielsen dan APJII yang berkaitan dengan industri radio dan perubahan konsumsi media. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan sumber lisan melalui wawancara mendalam dengan Fadhil Patra Dwi Gumala sebagai narasumber utama yang merupakan penyiar Gen-FM Jakarta. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data primer mengenai pengalaman, strategi, serta pandangan penyiar dalam menghadapi perubahan industri radio. Pengumpulan sumber dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

1.3. Kritik

Tahap kritik dilakukan untuk menilai keabsahan dan keandalan sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Kritik ekstern dilakukan dengan menelusuri asal-usul sumber, latar belakang penulis, waktu penerbitan, serta konteks kemunculan sumber tertulis dan lisan guna memastikan keaslian dan kredibilitasnya. Sementara itu, kritik intern dilakukan dengan membandingkan isi antar sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, untuk menilai konsistensi data dan menghindari bias informasi. Melalui tahap ini, peneliti memilih sumber-sumber yang dianggap paling relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

1.4. Interpretasi

Tahap interpretasi dilakukan dengan menafsirkan dan menganalisis data serta fakta sejarah yang telah melalui proses kritik. Peneliti merangkai informasi dari berbagai sumber untuk membangun narasi sejarah mengenai peran dan perjuangan penyiar Gen-FM Jakarta. Interpretasi dilakukan dengan mengaitkan

fakta-fakta empiris dengan konsep perubahan media, budaya populer, dan sejarah penyiaran radio. Pada tahap ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan peristiwa, tetapi juga menganalisis makna dan dinamika yang terjadi, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai posisi dan peran penyiar Gen-FM dalam menghadapi perubahan zaman.

1.5. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam metode sejarah, di mana peneliti menyajikan hasil temuan sejarah dari tahap heuristik, kritik, dan interpretasi menjadi sebuah tulisan yang jelas dan dipahami dengan baik. Historiografi melibatkan penyusunan fakta sejarah menjadi satu narasi yang mematuhi kaidah ilmiah dan kaidah penulisan yang baik. Menurut Sjamsuddin (1992:153), historiografi adalah kegiatan menyampaikan hasil sintesis fakta-fakta dalam bentuk sejarah. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dari itu dalam penelitian ini terdapat sistematika penulisan yang terdiri dari.

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, metode dan Bahan sumber, hingga jadwal penelitian.

Bab II perkembangan awal perjuangan penyiar Gen-FM dengan menganalisa kondisi industri radio pada menjelang awal berdirinya Gen-FM, sejarah berdirinya Gen-FM, formasi awal dari penyiar Gen-FM, peran penyiar dalam membangun branding “Suara Musik Terkini”, tantangan penyiar menghadapi persaingan televisi dan internet di masa awal, serta strategi penyiar dalam menarik audiens muda.

Bab III strategi dan adaptasi penyiar Gen-FM di era *digital* yang fokus pada perubahan pola konsumsi media dikalangan anak muda, adaptasi gaya siaran dan interaksi penyiar dengan

pendengar, inovasi yang dibuat radio atau oleh penyiaranya, dan peran penting penyiar dalam mempertahankan kedekatan dengan pendengar.

Bab IV membahas inovasi dan perjuangan penyiar Gen-FM pada masa pandemi dan pascapandemi yang fokus pada perubahan besar dan dampak pandemi COVID-19 terhadap industri radio di Jakarta, peran penyiar dalam menjaga hubungan dengan pendengar selama pandemi, strategi penyiar menghadapi penurunan iklan dan pergeseran pola siaran, adaptasi penyiar terhadap kehadiran *platform digital* (*Spotify, Youtube, Noice*), dan peran penyiar dalam mempertahankan eksistensi radio di era pascapandemi

Bab V diakhiri dengan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

2. Bahan Sumber

a. Sumber Primer

Sumber primer dari penelitian ini adalah wawancara dengan narasumber yang terlibat langsung dalam industri radio.

- Patra Gumala, penyiar Gen-FM 2007-sekarang.

b. Sumber Sekunder

Sumber penunjang penelitian ini berasal dari artikel, buku, jurnal yang berkaitan dengan penelitian.